

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 5, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**ANALISIS EFEKTIVITAS LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT**

**Nafia Sismita<sup>1</sup>, MHD. Nanang Hidayat<sup>2</sup>, Muhammad Albahi<sup>3</sup>**

[nafiasismita961@gmail.com](mailto:nafiasismita961@gmail.com), [nng240102@gmail.com](mailto:nng240102@gmail.com), [muhammad.albahi@uin-suska.ac.id](mailto:muhammad.albahi@uin-suska.ac.id)

**Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of Islamic Financial Institutions in improving people's welfare through economic, social, and compliance approaches to sharia principles. Islamic Financial Institutions not only function as financial intermediary institutions, but also have a strategic role in empowering the community's economy based on Islamic values. The method used in this study is a qualitative-descriptive study with a literature study approach and secondary data analysis from official reports of Islamic financial institutions and regulators. The results of the analysis show that Islamic Financial Institutions contribute positively to increasing access to financing, strengthening micro and small businesses, and managing social funds such as zakat and waqf which have a direct impact on community welfare. However, the effectiveness of Islamic Financial Institutions is still faced with various challenges such as low Islamic financial literacy, limited access in rural areas, and the less than optimal utilization of Islamic social financial instruments. Therefore, synergy is needed between Islamic Financial Institutions regulators, and the community in strengthening the role of Islamic Financial Institutions as an instrument of socio-economic transformation of the community.

**Keywords:** Islamic Financial Institutions, Islamic Finance, Economic Empowerment

**A. PENDAHULUAN**

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan umat memegang peranan yang sangat penting karena menjadi tujuan utama dari penerapan prinsip-prinsip

---

<sup>1</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Suska Riau

<sup>2</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Suska Riau

<sup>3</sup> Dosen Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Suska Riau

ekonomi yang adil, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Islam tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga pada distribusi kekayaan yang merata, penghapusan kemiskinan, dan terciptanya keadilan sosial.<sup>4</sup> Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral, sehingga tercipta kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf dirancang untuk memastikan bahwa kekayaan tidak terpusat pada segelintir orang, melainkan mengalir dan memberi manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, ekonomi Islam menekankan pentingnya solidaritas sosial, keadilan distributif, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab sebagai jalan untuk mencapai kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan, khususnya di masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, LKS mampu menarik kelompok masyarakat yang sebelumnya enggan berinteraksi dengan lembaga keuangan karena alasan religius.<sup>5</sup> LKS juga menyediakan berbagai produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pembiayaan mikro berbasis akad mudharabah dan musyarakah, serta tabungan haji dan umrah yang terjangkau.

Selain itu, melalui unit usaha mikro dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), LKS mampu menjangkau komunitas akar rumput, memberdayakan usaha kecil dan mikro, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keislaman, LKS menjadi pilar penting dalam memperluas akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

---

<sup>4</sup> Lutfi Hery Rahmawan, "Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bengkunat Pesisir BaraT" 11, no. 01 (2025).

<sup>5</sup> Umi Himmatul Aliyah, Maulana Yusuf, and Sri Rahma, "Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 3 (May 29, 2023): 28–44, <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.327>.

Ekonomi umat menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti kemiskinan struktural, kesenjangan sosial, rendahnya literasi keuangan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil di kalangan umat Islam yang kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena tidak memiliki jaminan atau karena enggan terlibat dalam sistem yang mengandung riba. Di sinilah pembiayaan syariah berperan sebagai solusi yang adil dan inklusif.<sup>6</sup>

Melalui prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pembiayaan syariah memberikan alternatif yang lebih manusiawi dan bersifat kemitraan, bukan semata hubungan kreditur-debitur. Selain itu, skema seperti murabahah, ijarah, dan qardhul hasan memungkinkan masyarakat mengakses dana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, tanpa beban bunga yang mencekik. Lembaga keuangan syariah juga sering terintegrasi dengan fungsi sosial seperti zakat dan wakaf, yang mendukung pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Dengan pendekatan yang mengedepankan keadilan, solidaritas, dan etika, pembiayaan syariah dapat menjadi motor penggerak dalam mengatasi tantangan ekonomi umat dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran dan efektivitas Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam meningkatkan kesejahteraan umat berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap berbagai dokumen, seperti jurnal ilmiah, laporan tahunan lembaga keuangan syariah, publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia,

---

<sup>6</sup> Siskawati Sholihat, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)” 6, no. 1 (2015).

<sup>7</sup> Lokot Zein Nasution, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal,” *Maker: Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (December 28, 2020): 117–33, <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i2.188>.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta literatur akademik lainnya yang berkaitan dengan keuangan syariah dan kesejahteraan sosial.<sup>8</sup>

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan indikator efektivitas ekonomi, sosial, dan syariah. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang menunjukkan hubungan antara kinerja LKS dan dampaknya terhadap kesejahteraan umat. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan komparasi antar penelitian terdahulu guna memastikan konsistensi temuan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dari Sisi Ekonomi

#### a. Peningkatan Penghasilan

Peningkatan penghasilan adalah salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan ekonomi individu atau kelompok masyarakat. Dalam konteks ekonomi, peningkatan penghasilan berarti bertambahnya kemampuan seseorang atau keluarga untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari sumber usaha atau pekerjaan mereka. Dengan penghasilan yang meningkat, kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan lebih baik, sehingga kualitas hidup meningkat.

Selain itu, penghasilan yang stabil dan bertambah juga memungkinkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### b. Akses Pembiayaan

Akses pembiayaan merujuk pada kemudahan dan kesempatan yang dimiliki individu atau pelaku usaha untuk mendapatkan modal atau dana yang dibutuhkan guna menjalankan atau mengembangkan usaha. Akses pembiayaan yang baik sangat penting terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali mengalami kesulitan memperoleh kredit dari lembaga keuangan konvensional karena keterbatasan jaminan atau sistem yang kurang inklusif. Dengan akses pembiayaan yang memadai, pelaku usaha dapat

<sup>8</sup> Darmayanti Darmayanti et al., "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Nonhalal Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Infrastruktur Sosial," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (December 12, 2023): 228–37, <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.3125>.

meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan mengadopsi teknologi baru sehingga mampu bersaing dan tumbuh lebih baik.<sup>9</sup>

c. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha berarti kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Usaha yang berkelanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik. Dalam konteks ekonomi, keberlanjutan usaha penting agar pelaku usaha dapat terus menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara konsisten.

Pembiayaan yang tepat, manajemen yang baik, serta inovasi produk dan pasar menjadi kunci agar usaha bisa berjalan berkelanjutan.

Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat.

## 2. Dari Sisi Sosial

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan kemampuan, kesempatan, dan kekuatan kepada individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Dalam konteks sosial, pemberdayaan bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek bantuan, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam pembangunan. Hal ini meliputi peningkatan keterampilan, pendidikan, akses terhadap informasi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun sosial.<sup>10</sup>

Dengan pemberdayaan, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas diri mereka, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, serta mendorong kemandirian dan solidaritas sosial yang kuat.

<sup>9</sup> Imron Fathurohman et al., “Efektivitas Program Mikrofinansial Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 2 (July 5, 2024): 219–25, <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.276>.

<sup>10</sup> Syarifa Khaerunnisa, Amiruddin Amiruddin, and Mukhtar Lutfi, “Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah untuk Kesejahteraan Umat,” *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (January 24, 2025): 87–102, <https://doi.org/10.61132/santri.v3i1.1236>.

### b. Pengurangan Ketimpangan

Pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi berarti mengurangi jurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin dalam masyarakat, baik dari segi pendapatan, akses terhadap layanan dasar, maupun kesempatan ekonomi. Ketimpangan yang tinggi dapat menyebabkan masalah sosial seperti konflik, kemiskinan, dan ketidakstabilan. Melalui kebijakan dan program yang adil, seperti redistribusi pendapatan melalui zakat, subsidi pendidikan dan kesehatan, serta akses pembiayaan untuk kelompok marginal, ketimpangan dapat dikurangi.

Pengurangan ketimpangan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi pada kemajuan bersama.

## 3. Dari Sisi Syari'ah

### a. Kepatuhan pada Prinsip Syariah

Kepatuhan pada prinsip syariah berarti seluruh aktivitas ekonomi dan keuangan harus sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh syariat Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi atau judi). Selain itu, transaksi harus didasarkan pada keadilan, kejujuran, dan transparansi sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Kepatuhan ini memastikan bahwa setiap produk dan layanan keuangan atau ekonomi tidak hanya legal secara duniawi, tetapi juga halal dan berkah secara spiritual. Dengan memegang teguh prinsip syariah, lembaga keuangan dan pelaku usaha dapat menjalankan aktivitas ekonomi yang etis dan berkontribusi pada kesejahteraan umat secara menyeluruh.<sup>11</sup>

### b. Program Zakat dan Wakaf

Zakat dan wakaf merupakan instrumen sosial-ekonomi penting dalam Islam yang berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan memberdayakan masyarakat miskin dan kurang mampu. Zakat adalah kewajiban finansial yang bersifat wajib bagi Muslim tertentu, yang hasilnya digunakan untuk

<sup>11</sup> Ficha Melina et al., "Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tuah Madani," *Al-ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 3 (May 9, 2025): 48–54, <https://doi.org/10.25299/aijpai.2025.20977>.

membantu fakir miskin, anak yatim, dan kelompok yang berhak lainnya. Sedangkan wakaf adalah sumbangan tetap yang biasanya berupa aset atau harta yang dipergunakan untuk kepentingan umum, seperti pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sosial.<sup>12</sup>

Program zakat dan wakaf yang terkelola dengan baik dapat menjadi sumber pembiayaan sosial yang efektif untuk mengurangi kemiskinan, memperkuat inklusi sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat Islam.

#### **4. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat**

##### **a. Dukungan Regulasi**

Regulasi yang jelas, tegas, dan kondusif sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang sehat bagi lembaga keuangan dan pelaku ekonomi. Regulasi harus mampu memberikan perlindungan hukum bagi semua pihak, memastikan transparansi, dan mendorong inovasi tanpa mengabaikan prinsip syariah. Di sektor keuangan syariah, regulasi juga mengatur standar kepatuhan syariah, pengawasan produk, serta mekanisme penyelesaian sengketa, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor.<sup>13</sup>

##### **b. Sumber Daya Manusia (SDM)**

SDM yang kompeten dan berintegritas merupakan aset utama dalam pengembangan lembaga keuangan dan sektor ekonomi secara umum. Tenaga kerja yang memahami prinsip syariah sekaligus memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen dapat meningkatkan kualitas layanan, inovasi produk, dan efisiensi operasional. Pengembangan SDM juga mencakup pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sasmita Adekantari and Lailani Rukmana, “Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM” 4 (n.d.).

<sup>13</sup> Ahmad Mansur, “PERAN BANK SYARIAH DI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI: Analisis Teoritis Atas Mobilisasi, Alokasi dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi.” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 1, no. 1 (October 25, 2011): 63–88, <https://doi.org/10.15642/elqist.2011.1.1.63-88>.

<sup>14</sup> Misbahatul Lailiyah, Herlina Monica Sari, and Diana Ayu Wulandari, “Peran Bank Umum Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia,” n.d.

### c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan masyarakat untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara bijak. Tingkat literasi yang tinggi membantu masyarakat membuat keputusan ekonomi yang tepat, mengurangi risiko kesalahan, dan mendorong inklusi keuangan. Dalam konteks ekonomi syariah, literasi juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah agar masyarakat dapat memilih produk yang halal dan sesuai dengan keyakinan mereka.<sup>15</sup>

### d. Budaya Masyarakat

Budaya masyarakat sangat mempengaruhi pola konsumsi, cara bertransaksi, dan sikap terhadap risiko dalam berbisnis. Budaya yang mendukung nilai-nilai kejujuran, gotong-royong, dan tanggung jawab sosial akan memperkuat iklim ekonomi yang sehat dan inklusif. Selain itu, kesadaran dan penerimaan terhadap ekonomi syariah dalam budaya masyarakat juga mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan lembaga keuangan syariah.<sup>16</sup>

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peran penting dan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Melalui penyediaan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengelolaan dana sosial seperti zakat dan wakaf, LKS berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi umat dan pengurangan kesenjangan sosial. Namun, efektivitas LKS masih terbatas oleh beberapa kendala, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan jangkauan layanan terutama di daerah terpencil, serta kurang optimalnya integrasi instrumen keuangan sosial dalam operasionalnya. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara LKS, pemerintah, dan masyarakat sangat

---

<sup>15</sup> Annie Faridha Farachdina, Isfandayani Isfandayani, and Siti Mardiah, "PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP BAZNAS KOTA BEKASI," *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (December 19, 2022): 175–89, <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i2.5725>.

<sup>16</sup> Umar Sagaf, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima" 6, no. 5 (2025).

dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut agar LKS dapat berfungsi lebih maksimal sebagai instrumen transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi umat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekantari, Sasmita, and Lailani Rukmana. “Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM” 4 (n.d.).
- Darmayanti Darmayanti, Putri Al Azzuri, Nani Astiani, and Nurhamiza Harahap. “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Nonhalal Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Infrastruktur Sosial.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (December 12, 2023): 228–37. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.3125>.
- Farachdina, Annie Faridha, Isfandayani Isfandayani, and Siti Mardiah. “Peran Perbankan Syariah Terhadap Baznas Kota Bekasi.” *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (December 19, 2022): 175–89. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i2.5725>.
- Fathurohman, Imron, Bahmid I Magi, Siti Zahra, and Syahrur Gilang Ramadhan. “Efektivitas Program Mikrofinansial Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 2 (July 5, 2024): 219–25. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.276>.
- Irmawati, Irmawati. “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Vs Konvesional, Studi Komparatif.” *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan* 3, no. 1 (March 26, 2025): 30–39. <https://doi.org/10.71312/mrbest.v3i1.252>.
- Kurnia, Ana, Nur Nabila, and Andi Muhammad Haedar. “Efektifitas Produk Pembiayaan Bank Syariah Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Sulawesi Selatan,” n.d.
- Lailiyah, Misbahatul, Herlina Monica Sari, and Diana Ayu Wulandari. “Peran Bank Umum Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia,” n.d.

- Mansur, Ahmad. "Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi: Analisis Teoritis Atas Mobilisasi, Alokasi dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 1, no. 1 (October 25, 2011): 63–88. <https://doi.org/10.15642/elqist.2011.1.1.63-88>.
- Melina, Ficha, Nurul Muyasarah, Siti Syafiah Bahita, and Imellia Agustin. "Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tuah Madani." *Al-ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 3 (May 9, 2025): 48–54. <https://doi.org/10.25299/aijpai.2025.20977>.
- Nasution, Lokot Zein. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal." *Maker: Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (December 28, 2020): 117–33. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i2.188>.
- Rahmawan, Lutfi Hery. "Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bengkunat Pesisir Barat" 11, no. 01 (2025).
- Rakhima Salsabila, Nada, Achmad Diny Hidayatullah, and Nur Syafiqah Hussin. "Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Umat." *Ekonomi Islam* 14, no. 1 (May 30, 2023): 96–114. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>.
- Sagaf, Umar. "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima" 6, no. 5 (2025).
- Sholihat, Siskawati. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)" 6, no. 1 (2015).
- Syarifa Khaerunnisa, Amiruddin Amiruddin, and Mukhtar Lutfi. "Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah untuk Kesejahteraan Umat." *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (January 24, 2025): 87–102. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i1.1236>.

Umi Himmatul Aliyah, Maulana Yusuf, and Sri Rahma. "Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 3 (May 29, 2023): 28–44. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.327>.

Wahyunitasari, Eka Dita, Imam Sopangi, and Anita Musfiroh. "Analisis Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan Library Research." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 2 (June 8, 2023): 103–14. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5749>.